

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini membutuhkan pendidikan oleh guru yang profesional dan berkompeten untuk mencapai perkembangan yang optimal. Profesi guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang sesuai dengan peraturan yang berlaku mengharuskan guru untuk memenuhi kualifikasi minimal D-IV atau S1 pada bidang PAUD atau Psikologi. Hal tersebut menjadi sebuah dorongan untuk Perguruan Tinggi di Indonesia dalam mengembangkan Program Studi di bidang PAUD salah satunya ialah PGPAUD (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) untuk turut andil dalam menyiapkan calon guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan guru dengan kualifikasi yang sesuai, terlepas dari guru laki-laki maupun perempuan.

Namun secara faktual, telah terjadi isu ketimpangan pada profesi guru PAUD. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2024) menyajikan data Pendidik dan Tenaga Pendidik di seluruh lembaga PAUD di Indonesia, yaitu 67.986 guru laki-laki yang berada di lembaga PAUD dan berbeda jauh dengan guru PAUD yang berjenis kelamin Perempuan sekitar 1.086.513. Data tersebut menyajikan signifikansi perbedaan jumlah antara rasio guru laki-laki dan guru Perempuan yaitu sekitar 1:16 atau dapat disajikan dalam bentuk persen 6,25% : 93,75%. Hal tersebut dapat dijabarkan bahwa terdapat satu guru laki-laki yang berada di antara 16 guru perempuan, mengingat rata-rata jumlah guru pada lembaga PAUD tidak lebih dari 10 orang yang mana menyatakan bahwa guru laki-laki tidak selalu ada di semua lembaga PAUD.

Isu kurangnya kehadiran dari guru laki-laki nampaknya pun menjadi isu global. Disampaikan oleh Mukhlis (2019) bahwa minimnya guru laki-laki berpartisipasi di berbagai negara dalam lembaga PAUD, yaitu 2% di Selandia Baru, 2% di Amerika Serikat, 2,6% di Australia, dan 3,4% di Kanada. Negara tersebut memiliki tingkat persentase yang kecil untuk partisipasi guru laki-laki di lembaga PAUD, kecuali dengan negara Denmark dengan 7,6% serta negara Norwegia menyentuh angka

11% yang mana angka tersebut dapat dibilang lebih tinggi dibanding di negara lainnya. Keseimbangan kehadiran guru sangat penting untuk memberikan interaksi pengalaman belajar langsung di PAUD.

Pada praktiknya anak membutuhkan peran guru untuk memaksimalkan perkembangannya, hal tersebut dapat dihasilkan dengan adanya kolaborasi yang baik dari partisipasi guru laki-laki dan guru perempuan. Erden (dalam Mukhlis, 2019) mengatakan bahwa laki-laki memiliki pemikiran khusus dalam merancang dan mempraktikkan sebuah permainan yang mana hal tersebut penting bagi perkembangan psikologis anak. Gray & Leith (2004) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa anak yang diajarkan oleh guru laki-laki menunjukkan hasil kontribusi non stereotip dibandingkan dengan anak-anak yang tidak memiliki guru laki-laki. Oleh karena itu penting bagi anak untuk mendapatkan pengasuhan dari guru laki-laki agar memberikan perkembangan optimal bagi anak.

Perkembangan anak sangat diperhatikan dalam PAUD, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan tersebut. Menurut Wahyuni & Azizah (2020) salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ialah pendekatan berbasis bermain sambil belajar, karena melalui aktivitas bermain, anak dapat belajar dengan pengalaman langsung tanpa merasa terpaksa. Dalam konteks ini, guru berperan besar sebagai motivator, desainer, seniman, mediator, sekaligus inspirator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna (Bunyamin, 2021). Peran ini berlaku baik bagi guru perempuan maupun guru laki-laki. Seiring dengan hal tersebut, kebutuhan akan guru PAUD yang berkompeten khususnya pada guru laki-laki semakin penting dalam menciptakan keberagaman dan keseimbangan peran di lingkungan PAUD. Kebutuhan guru laki-laki terus meningkat seiring dengan persyaratan bahwa guru PAUD harus memenuhi kualifikasi, salah satunya lulusan S1 di bidang PAUD.

Kehadiran dari Program Studi PGPAUD memberikan kesempatan pada calon pendidik untuk responsif terhadap isu ketimpangan peran guru, namun nyatanya berbanding terbaik dengan fakta di lapangan yang menunjukkan hanya terdapat 18 mahasiswa laki-laki yang berkuliah di beberapa perguruan tinggi Indonesia di Prodi

PGPAUD atau sejenisnya (Rachman dkk., 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut membuktikan bahwa keputusan siswa laki-laki untuk masuk dalam Program Studi PGPAUD masih sangatlah kecil. Hal tersebut dilandasi oleh beberapa faktor salah satunya minat laki-laki dalam memilih profesi guru PAUD.

Minat yang ada pada diri individu akan menjadi salah satu yang terlibat dalam keputusan individu menentukan tindakan. Wigfield & Eccles (dalam Schunk, dkk., 2012) mengatakan bahwa minat berperan besar pada keputusan individu untuk dapat terlibat suatu hal. Minat yang tinggi akan membuat individu ingin untuk memilih terlibat dalam kegiatan tersebut, dalam hal ini jika siswa memiliki keinginan minat yang besar terhadap profesi guru PAUD tentunya siswa tersebut akan bersedia untuk memilih studi yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu Program Studi PGPAUD. Pandangan lain pun menyampaikan bahwa selain minat dari dalam diri terdapat pengaruh dari lingkungan yang memiliki interaksi positif terkait hal tersebut sehingga dapat menumbuhkan minat pada individu (Haristi dkk., 2017). Oleh karenanya, siswa SMA yang berada di Kecamatan Purwakarta berkemungkinan untuk memiliki minat yang tinggi terhadap program studi PGPAUD yang dianggap berlokasi di kawasan yang sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang memiliki berbagai Program Studi yang mana salah satunya PGPAUD. Hal tersebut didasarkan pada adanya hubungan pada lingkungan positif yakni terkait guru ataupun mahasiswa PGPAUD yang membuat individu memiliki keputusan untuk terlibat dalam kegiatan yang ia minati.

Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut minat dari siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD dan jenjang karir sebagai guru PAUD, didasarkan latar belakang masalah di atas. Mengingat pentingnya masalah ini, penelitian ini menarik untuk diteliti dengan adanya urgensi mengenai minat yang dimiliki oleh siswa laki-laki SMA kelas XII terhadap Program Studi PGPAUD dan minatnya mengenai profesi guru PAUD di Kecamatan Purwakarta yang berada dalam satu kawasan dengan UPI Kampus Purwakarta.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai minat siswa SMA kelas XII di kecamatan Sukasari, kota Bandung, yang menyatakan minat siswa laki-laki tidak lebih banyak dari minat siswa perempuan kepada Prodi S1 PGPAUD FIP

UPI. Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji lebih jauh mengenai minat siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap prodi PGPAUD yang berada di Indonesia dan minat jalur karirnya menjadi guru PAUD. Pembaharuan dari penelitian ini adalah menyajikan hasil penelitian survei dengan analisa statistika deskriptif mengenai minat siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Program Studi PGPAUD.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui uraian pada bagian latar belakang diatas, peneliti kemudian merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD?
2. Bagaimana minat siswa laki-laki SMA kelas XII terhadap Prodi PGPAUD berdasarkan status sekolah?
3. Bagaimana minat siswa laki-laki SMA kelas XII terhadap Prodi PGPAUD berdasarkan jurusan SMA?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Merujuk pada rumusan masalah yang dijelaskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui minat siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD.
2. Mengetahui minat siswa laki-laki SMA kelas XII terhadap Prodi PGPAUD berdasarkan status sekolah.
3. Mengetahui minat siswa laki-laki SMA kelas XII terhadap Prodi PGPAUD berdasarkan jurusan SMA.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah serta tujuan yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi berbagai komponen faktor yang memungkinkan mempengaruhi minat siswa SMA laki-laki kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi

PGPAUD dan profesi guru di lembaga PAUD, yang selama ini didominasi oleh perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis, siswa, pihak lembaga, dan penelitian berikutnya.

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan kesempatan langsung dan pengalaman yang memperkaya wawasan penulis mengenai minat yang dimiliki oleh siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD.

##### **2. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa dalam menentukan minatnya dalam Jurusan atau Program Studi di Perguruan Tinggi dalam hal ini khususnya pada jurusan di Program Studi PGPAUD.

##### **3. Pihak Lembaga**

###### **a. Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan dalam pengarahan yang akan dilakukan kepada siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai minatnya, terutama bagi siswa yang memiliki minat pada Prodi PGPAUD.

###### **b. Prodi PGPAUD**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perancangan strategi promosi yang lebih luas sesuai dengan permasalahan yang terjadi, khususnya dalam memperkenalkan Program Studi PGPAUD.

##### **4. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk menggambarkan minat siswa laki-laki terhadap Program Studi PGPAUD di Kecamatan Purwakarta.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini akan dilaksanakan untuk mengetahui minat yang dimiliki oleh siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD dan jenjang karir di lembaga PAUD.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu minat dari siswa laki-laki SMA kelas XII di Kecamatan Purwakarta terhadap Prodi PGPAUD. Minat yang dimiliki oleh siswa laki-laki SMA di Kecamatan Purwakarta berdasarkan jurusan dan status sekolah yang memuat minat terhadap Prodi PGPAUD dan minatnya terhadap jenjang karir di lembaga PAUD. Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan metode survei.